

ANALISIS WACANA VIDEO KLIP RIHANNA "WORK" SEBAGAI REPRESENTASI SEKSUALITAS

Maurits Octafindra Bayu¹, Dr. Roro Retno Wulan, S.sos, M.Pd²

Program Studi Ilmu komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom

¹mauritsobayu2d@gmail.com, ²rorowoelan28@gmail.com

Abstrak

Keberadaan teknologi yang canggih membuat semua serba instan. Keberadaan teknologi canggih didalam dunia komunikasi membuat pencarian informasi menjadi lebih mudah, cepat dan praktis. Tidak hanya itu, teknologi yang berkembang membuat banyak media baru bermunculan. Salah satu media baru yang terpopuler saat ini adalah YouTube. YouTube merupakan media situs berbagi video. YouTube berisikan banyak sekali berbagai macam video, salah satu diantaranya adalah video klip musik. Video klip musik banyak sekali yang diupload oleh orang-orang pengguna YouTube. Rihanna selaku salah satu musisi terkenal juga mengupload semua video klip musiknya di YouTube. Salah satu video klip Rihanna yaitu "Work".

Melihat dari karakteristik video dan keunikan "Work" ini penulis tertarik untuk menganalisis video klip tersebut. Video klip "Work" akan dikaitkan dengan teori seksualitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma kritis. Analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis wacana Sara Mills. Analisis wacana Sara Mills menggunakan posisi subjek-objek dan sutradara-penonton untuk mengungkap konsep dan merepresentasikan seksualitas pada video klip "Work". Hasilnya video klip "Work" Rihanna merupakan representasi dari seksualitas.

Konsep seksualitas pada video klip "Work" melalui posisi subjek-objek menjelaskan perempuan termasuk Rihanna yang mempresentasikan dirinya dapat bebas berekspresi dengan bebas dengan memanfaatkan tubuh mereka agar tampil lebih menarik. Rihanna dan wanita lainnya dalam video klip tersebut memperlihatkan adegan-adegan yang seksi bukan bermaksud untuk memberikan kesan yang negatif, melainkan untuk menyatakan bahwa mereka juga dapat berekspresi dengan bebas dengan memamerkan keseksualitan tubuh mereka.

Kata Kunci: Analisis wacana, Sara Mills, Feminisme, Seksualitas.

Abstract

The technological advancement that occur in the world today make everything instantaneous. The existence of advanced technology in the world of communication makes information searching easier, faster and more practical. Beside that, the growing technology makes a lot of new media popping up. One of the most popular new media is YouTube. Youtube is a media that is used as video sharing sites. YouTube contains a huge variety of videos, one of which is music video clips. Many music video clips uploaded by the users. Rihanna, as one of the top musician also uploaded all of her music video clips on YouTube. One of Rihanna's video clips is "Work".

Judging from the characteristics of the video and the uniqueness of "Work" the author is interested to analyze the video clip. The video clip "Work" will be associated with the theory of sexuality. This research uses qualitative methods with a critical paradigm. Analysis of data to be conducted in this study using the analysis of Sara Mills discourse. Sara Mills discourse analysis uses subject-object and director-audience positions to unveil concepts and represent sexuality in the "Work" video clip. The result is that Rihanna 's video clip "Work" is a representation of sexuality.

The concept of sexuality in Rihanna's video clip "Work" through the position of subject-object explained that woman including Rihanna that represent herself as the woman can freedomly express herself use her body so that she may look more attractive. Rihanna and other women in the video clip that wear sexy clothes state that they wear the sexy clothes not to give negative view, but to state that they as a woman can freedomly express themselves by showing the sexuality.

Keywords: Discourse analysis, Sara Mills, Feminism, Sexuality.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Kemajuan dari berbagai aspek kehidupan di era globalisasi ini memang sangat berpengaruh bagi beberapa hal salah satu contohnya adalah di dunia musik. Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang tidak lepas dari yang namanya musik. Berbagai macam musik diputar dan didengarkan. Musik merupakan salah satu sarana penting dalam kehidupan saat ini. Musik bisa dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi. Musik sendiri memiliki syair lagu yang memiliki makna tersendiri. Makna dalam musik itu dapat menyampaikan pesan kepada seseorang atau bagi para pendengar musik.

Untuk mengakses musik sekarang sangat mudah karena banyak sekali aplikasi yang membantu dan juga adanya teknologi internet yang memudahkan dalam pencarian apapun dalam dunia digital. Jika dulu hanya bisa mendengarkan suara musik, sekarang musik dapat dilihat secara visual melalui video klip. Video klip itu sendiri adalah kumpulan guntingan gambar hidup (iklan, musik, dan sebagainya) untuk ditayangkan lewat pesawat televisi atau layar bioskop; rekaman pendek adegan video biasa yang diambil dari rekaman video atau film yang lebih panjang. Penayangan video klip musik bisa dilihat dalam acara stasiun televisi MTV. MTV adalah stasiun televisi khusus menayangkan video klip musik. Kini MTV tergantikan oleh YouTube. YouTube itu adalah sebuah situs berbagi video populer yang mana para penggunanya dapat memuat, menonton, dan berbagi video klip secara gratis. Video-video yang ada di YouTube biasanya adalah video klip musik, film, TV, iklan dan video buatan dari pengguna YouTube sendiri. YouTube diluncurkan pada bulan Mei 2005, YouTube telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video.

YouTube menjadi populer di dunia. YouTube sendiri memiliki peringkat kedua di dunia, bisa dilihat melalui website alexa (www.alexa.com). Alexa adalah sebuah website melihat data statistik dan ranking pengguna. Tidak heran apabila YouTube menempati posisi kedua di dunia karena orang-orang yang mengakses YouTube sendiri sangat banyak tiap harinya. YouTube sendiri telah memudahkan banyak orang. Melalui bantuan YouTube masyarakat lebih mudah dalam melihat dan mendengarkan video klip musik, apalagi sekarang YouTube dapat di install dalam handphone yang mudah dibawa kemana-mana. Sehingga YouTube dapat diakses di mana pun asalkan terhubung dengan internet.

Video klip musik dari artis-artis dan musisi papan atas juga sudah sangat banyak beredar di YouTube. Membicarakan tentang artis papan atas, tidaklah di sadari bahwa penampilannya dalam video klip musik telah berubah seiring dengan perkembangan zaman, contohnya seperti Miley Cyrus, Rihanna, Shakira, Ellie Goulding dan Selena Gomez. Mereka adalah beberapa artis papan atas yang penampilannya telah berbeda dalam video klipnya saat ini. Artis-artis dalam video klip musik mereka sendiri masih memakai pakaian yang wajar. Sekarang dalam video klip musik mereka yang terbaru, mereka menggunakan pakaian yang sangat minim dan terlihat sangat vulgar. Mengenai semua artis papan atas tersebut, ada salah satu dari mereka yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian, yaitu Robyn Rihanna Fenty atau yang biasa disebut dengan Rihanna. Pada video klip musiknya Rihanna selalu mengenakan pakaian yang sangat minim serta menampilkan pemakaian obat terlarang dan narkoba. Banyak artis seperti Rihanna yang berpakaian minim di video klip lagunya seperti Nicki Minaj, Katy Perry, namun tidak seperti Rihanna yang selalu berpenampilan minim dan seksi yang hampir selalu memperlihatkan bagian tubuhnya di setiap video klipnya.

Dari semua lagu Rihanna dan video klip Rihanna ada satu yang sangat menarik yaitu "Work". Video klip work ini memiliki keunikan yaitu lagu work tersebut mempunyai dua video klip dalam satu lagu. Biasanya satu lagu hanya berisikan satu video klip namun kali ini berbeda dari video klip musik lainnya. Lagu "Work" ini memiliki durasi video klip 7'34" dan video klip pertama didominasi dengan berbagai adegan dewasa seperti menghisap ganja, pesta liar, mengkonsumsi minuman keras dan gerakan-gerakan twerking yang sensual. Berikutnya cuplikan video klip kedua di akhiri dengan adegan Rihanna dengan Drake yang berada di satu ruangan. Pada bagian kedua, Rihanna dan Drake tampak mesra dalam ruangan tersebut. Dalam ruangan itu hanya ada mereka berdua. Pakaian Rihanna sangat minim dan membuatnya kelihatan tampak lebih seksi. Rihanna sangat terlihat jelas tidak mengenakan pakaian dalam bagian atas dan kontak fisik keduanya pun beberapa kali terjadi. Hal tersebut juga dipertegas dalam sebuah artikel yang dikeluarkan oleh harianindo. Artikel harianindo menyebutkan bahwa "Pada pertengahan video klip itu bahkan mengisahkan momen beruda antara Rihanna dan Drake. Yang lebih ekstrim lagi, Rihanna terlihat memakai baju transparan dan tak mengenakan bra sehingga payudaranya pun hampir terlihat dengan jelas".

Oleh karena itu penulis mengambil penelitian tentang video klip Rihanna yang berjudul "Work", untuk diteliti tentang representasi seksualitas dalam video klip tersebut. Penelitian ini akan menggunakan analisis wacana model

Sara Mills, yang mana nantinya tidak hanya melihat dari satu sudut pandang saja. Penelitian ini menggunakan kerangka analisis Sara Mills yang menggunakan sudut pandang posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca. Pada akhirnya penelitian ini akan menghasilkan sebuah kesimpulan bagaimana representasi seksualitas pada video klip “Work” dengan menggunakan kerangka analisis Sara Mills.

1.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana seksualitas ditampilkan pada video klip “Work” Rihanna dalam posisi subjek-objek?
2. Bagaimana video klip “Work” mempresentasikan seksualitas dalam posisi sutradara-penonton?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep seksualitas pada video klip “Work” Rihanna dengan pandangan posisi subjek-objek.
2. Untuk mengetahui konsep seksualitas dalam video klip “Work” yang direpresentasikan dengan pandangan sutradara-penonton.

II. TINJAUAN TEORI

2.1 Youtube Sebagai Media Massa Baru

McLuhan dalam buku karya Morissan yang berjudul Teori Komunikasi Individu hingga Massa (2013:494) menyatakan bahwa media adalah penyampaian pesan yang memberikan pengaruh kepada masyarakat. YouTube merupakan media yang membawa pengaruh besar bagi masyarakat. Masyarakat dan kebanyakan anak muda tidak lagi menonton film atau melihat cuplikan-cuplikan video klip musik dari tv, melainkan semua telah beralih ke YouTube. Tidak hanya itu, MTV yang merupakan sebuah channel dari salah stasiun tv yang menampilkan secara khusus video klip - video klip musik telah digeser oleh YouTube. YouTube memberikan akses yang mudah kepada para penggunanya, youtube tidak seperti MTV yang menampilkan video klip musik secara acak melainkan para pengguna YouTube bebas memilih video klip apa saja yang hendak dimainkan atau diputar. Selain bebas memilih video, para penggunanya juga bebas mengakses secara berulang kali video apapun yang diinginkan tanpa adanya batas waktu.

YouTube merupakan media yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Video klip “Work” yang dilakukan oleh peneliti, diambil dari media YouTube. Pengambilan video klip dari YouTube sendiri berdasarkan keberadaan oleh kepopuleran YouTube di masa ini. YouTube menjadi media yang sangat sering digunakan di kalangan masyarakat.

2.2 Tanda dan Makna

Tanda merupakan konsep utama yang dijadikan sebagai bahan analisis yang mana dalam tanda terdapat makna sebagai bentuk interpretasi pesan yang dimaksud. Biasanya, tanda cenderung berbentuk visual atau fisik yang ditangkap oleh manusia. Manusia dengan perantara tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya (Sobur, 2013:15). Tanda adalah segala sesuatu – warna, isyarat, kedipan mata, objek, rumus, dan lain-lain – yang mempresentasikan sesuatu yang lain dari dirinya.

Tanda-tanda adalah basis dari seluruh komunikasi, karena melalui tanda, manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Tanda adalah sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi indera manusia dan makna adalah hasil dari penandaan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Melalui kombinasi kode-kode sosial budaya seperti kode pakaian dan ekspresi muka serta kode-kode khas lainnya terdapat sebuah makna yang dibentuk.

Keberadaan video klip “Work” memiliki banyak pesan yang dapat disampaikan kepada para penonton dan penikmat musiknya. Pada video klip “Work” terdapat banyak tanda-tanda yang ditampilkan. Tanda-tanda tersebut memiliki arti dan makna yang akan dijelaskan nantinya. Pesan-pesan yang ada dalam video klip “Work” akan dijelaskan agar para penonton dapat mengetahui apa saja makna yang terkandung pada video klip tersebut.

2.3 Representasi Tubuh Perempuan Dalam Media Massa

Representasi merupakan penggunaan tanda (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau mereproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu (Danesi, 2010:24). Dalam representasi media, tanda yang digunakan untuk melakukan representasi mengalami suatu proses seleksi yang mana seleksi tersebut sesuai dengan kepentingan dalam pencapaian tujuannya. Banyak tanda yang digunakan namun jika tidak sesuai dengan pencapaiannya tanda-tanda lain yang tidak berguna dapat diabaikan.

Representasi merupakan simbol untuk menunjukkan citra melalui seni imitasi yang bertindak sebagai pengganti, wakil, atau sejenisnya (Cavallaro, 2004:69). Jadi representasi media adalah bagaimana sebuah objek ditampilkan dan apakah objek tersebut ditampilkan sebagaimana mestinya. Representasi tidak hanya sebatas penampilan dan perilaku yang digambarkan, akan tetapi representasi secara langsung berkaitan dengan ideologi dalam melayani perluasan kekuasaan.

Media memegang peranan penting dalam kehidupan saat ini. Media menggunakan berbagai banyak cara untuk menarik perhatian masyarakat, salah satunya adalah dengan perempuan. Merujuk pada teori feminis Marxis, perempuan dijadikan kendaraan utama untuk meningkatkan hasil produksi, dalam konteks video klip berarti perempuan berarti dikomersialkan berdasarkan sudut pandang ekonomi media.

2.4 Analisis Wacana Sara Mills

Wanita cenderung ditampilkan sebagai pihak yang salah dibandingkan pihak laki-laki. Penggambaran ketidakadilan mengenai wanita menjadi salah satu fokus dari Sara Mills, oleh karena itu peneliti menggunakan analisis wacana model Sara Mills dalam penelitiannya. Analisis wacana model Sara Mills berfokus pada wacana feminisme, bagaimana wanita ditampilkan dalam teks. Analisis wacana model Sara Mills berbeda dengan gagasan *critical linguistic*. Menurut Sara Mills, kalau *critical linguistic* memusatkan perhatian pada struktur kebahasaan dan bagaimana pengaruhnya dalam pemaknaan khalayak, Sara Mills lebih melihat pada bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan dalam teks (Eriyanto, 2001:200).

Analisis Wacana Sara Mills memperlihatkan bagaimana posisi-posisi aktor yang ditampilkan dalam teks. Dalam konteks ini Sara Mills memperlihatkan posisi subjek – objek yaitu siapa yang akan menjadi subjek penceritaan dan siapa yang menjadi objek dalam penceritaan. Tidak hanya itu posisi penulis dan pembaca juga turut serta dalam mengidentifikasi dalam penceritaan teks. Posisi subjek-objek, Sara Mills lebih menekankan pada bagaimana posisi dari berbagai aktor sosial, posisi gagasan, atau peristiwa itu ditempatkan dalam teks (Eriyanto, 2001: 200). Posisi-posisi yang disebutkan tadi akhirnya akan membentuk suatu teks yang nantinya akan hadir di masyarakat. Posisi tersebut akan menentukan semua bangunan unsur teks, yang dalam artian pihak yang memiliki wewenang yang tinggi atau posisi yang

tinggi berhak untuk mendefinisikan realitas akan menampilkan peristiwa atau kelompok lain ke dalam bentuk struktur wacana tertentu yang akan hadir dalam khalayak

Posisi pembaca sendiri sangat penting keberadaannya, karena posisi pembaca yang dimaksudkan turut serta ditampilkan dalam teks. Sara Mills menganggap bahwa teks tidak hanya sebatas oleh dari penulis, melainkan teks adalah hasil dari negosiasi antara penulis dan pembaca, sehingga pembaca tidak dianggap semata sebagai pihak yang hanya menerima hasil dari teks tersebut. Jadi pandangan Sara Mills, dalam suatu teks posisi pembaca haruslah diperhitungkan dalam teks.

2.5 Seksualitas

Perempuan dibentuk sedemikian rupa untuk menarik perhatian penonton, entah itu dari segi seksualitasnya, kelemahannya dan lain-lainya. Seksualitas merupakan hal dengan mengeksploitasi tubuh perempuan sebagai objek serta seksualitas mengacu pada seks atau jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Aquarini (2006: 291) karya sastra dulu dan kini juga diwarnai oleh gambaran seks dan seksualitas, demikian juga media massa, baik cetak maupun elektronik.

Seksualitas menurut Yuki (2009) adalah fictional unity, yaitu pengalaman hidup yang dihubungkan dengan tempat dalam sebuah wacana dan terbentuknya subjektivitas seksual. Seksualitas ditekankan dengan apa yang sudah dikonstruksi masyarakat tentang hubungan interaksi yang lebih dalam antara laki-laki dengan perempuan. Seks dan seksualitas adalah suatu konstruksi, seksualitas bukan hanya mengenai tubuh dan keinginan atau kebutuhan biologis semata, melainkan juga merupakan wacana kekuasaan.

Seksualitas mendeskripsi keseluruhan keseluruhan aspek kepribadian yang berhubungan dengan perilaku seksual. Menurut Patricia dan Susan dalam buku nya Aquarini (2006;294) mengatakan bahwa seksualitas mencakup kegiatan yang paling manusiawi yang tidak harus bertujuan untuk memenuhi tugas reproduksi, dan bahwa kenikmatan bukanlah satu-satunya dan bukan pula tujuan utama dari hubungan seks antar manusia. Dengan pemikiran tersebut, seks bukan sekedar kegiatan atau penampilan, kinerja melainkan cara untuk berkomunikasi dan berekspresi. Selain itu, konstruksi seksualitas juga berhubungan dengan femininitas sebagai cara perempuan untuk menundukkan perempuan dalam kuasa laki-laki.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana model Sara Mills. Metode analisis wacana Sara Mills digunakan untuk mempresentasikan suara dalam teks atau posisi pembicaraan. Metode analisis wacana Sara Mills melihat bagaimana posisi-posisi aktor dalam teks dan konsep yang ditampilkan oleh Sara Mills adalah posisi subjek-objek serta posisi penulis dan pembaca. Analisis wacana berkenaan dengan pesan komunikasi yang menganalisis wacana secara tekstual maupun nontekstual. Tidak hanya itu, adapun pengertian lain menurut Lisa Harrison (2009 :85) menuliskan bahwa penelitian kualitatif cenderung fokus pada usaha untuk mengeksplorasi sedetail mungkin sejumlah contoh atau peristiwa yang dipandang menarik dan mencerahkan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang “mendalam” bukan hanya luas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

(a) Posisi Subjek-Objek

Video klip “Work” yang dinyatakan sebagai subjek atau pencerita adalah Rihanna sendiri, karena Rihanna diposisikan sebagai penyanyi yang membawakan lagu “Work” dan sebagai tokoh utama dalam video klipnya. Rihanna dijadikan posisi subjek dan objek sehingga Rihanna bebas digambarkan menurut dirinya sendiri bagaimana tindakan yang dilakukannya dalam objek. Sedangkan wanita lainnya yang berkulit hitam yang diposisikan sebagai objek diceritakan melalui sudut pandang Rihanna sebagai pencerita atau tokoh utama dalam video klip. Video klip “Work” memiliki pengaruh yang besar terhadap posisi subjek, bagaimana si subjek yang menceritakan alur dari video klip ini hingga ke akhir.

Video klip “Work” akan dibagikan dalam beberapa adegan yang nantinya akan dianalisis. Pembagian tersebut berdasarkan bagaimana pandangan subjek-objek yang berkaitan dengan konteks wacana. Konteks wacana sekarang begitu cair, tidak hanya bisa dilihat melalui lirik-lirik dari lagu, melainkan bisa juga dilihat melalui tanda-tanda dan gerakan-gerakan

nonverbal yang ada pada video klip “Work”. Pembagian adegan-adegan yaitu, rasisme kulit hitam, adegan vulgar dan busana minim.

Merujuk pada seksualitas, seksualitas mendeskripsi keseluruhan keseluruhan aspek kepribadian yang berhubungan dengan perilaku seksual. Menurut Patricia dan Susan dalam buku nya Aquarini (2006;294) mengatakan bahwa seksualitas mencakup kegiatan yang paling manusiawi yang tidak harus bertujuan untuk memenuhi tugas reproduksi, dan bahwa kenikmatan bukanlah satu-satunya dan bukan pula tujuan utama dari hubungan seks antar manusia. Dengan pemikiran tersebut, seks bukan sekedar kegiatan atau penampilan, kinerja melainkan cara untuk berkomunikasi dan berekspresi. Merujuk pada teori diatas, Rihanna dan wanita lainnya yang telah mengenakan pakaian yang minim dan seksi yang memperlihatkan bagian-bagian tubuhnya merupakan suatu ekspresi dan suatu cara berkomunikasi dengan lawan jenisnya dan untuk menarik perhatian lawan jenisnya.

(b) Posisi Sutradara-Penonton

sisi Sutradara – pembaca (penonton) merupakan faktor penting dalam melakukan analisis, sesuai dengan konsep analisis wacana yang dikatakan oleh Sara Mills. Posisi sutradara dalam video klip “Work” tentunya tidak lain adalah Direktur X dan Tim Erem yang merencanakan tema dan segala adegan yang terjadi dalam video klip tersebut. Posisi pembaca atau penonton dalam video klip “Work” tidak lain adalah masyarakat yang menonton video klip “Work” termasuk saya mengambil tiga narasumber untuk posisi pembaca atau penonton, dua orang ahli komunikasi dan satu orang ahli video klip dan perfilman. Posisi pembaca atau penonton sendiri dianggap penting karena video klip “Work” tersebut buat ditampilkan kepada masyarakat agar masyarakat menerimanya, oleh karena itulah penonton memiliki peranan yang penting.

Kedua sutradara Direktur X dan Tim Erem menjelaskan bagaimana mereka sangat menyukai Rihanna. Pada ketiga adegan tersebut, terlihat jelas bahwa semua adegan di perankan oleh kaum kulit hitam. Ketiga adegan di atas dalam video klip “Work” ada hal-hal yang tidak berubah, khususnya pada perempuan. Pada video klip tersebut kaum pria masih memiliki derajat yang tinggi terhadap wanita walaupun mereka masih sama-sama keturunan kaum kulit hitam. Pada adegan ketiga para kaum wanita berkulit hitam mengenakan pakaian yang sangat minim dan seksi yang memperlihatkan bagian-bagian tubuhnya untuk menarik perhatian para lelaki. Tidak hanya itu, pada adegan kedua para kaum wanita kulit hitam juga beraksi dengan melakukan gerakan-gerakan tarian yang sensual terhadap kaum pria. Kaum wanita tersebut dijadikan sebagai pemuas hasrat bagi kaum pria. Hal tersebut berarti Direktur X dan Tim Erem dianggap menyetujui dan menyukai konsep yang mereka buat berarti mereka tidak mempermasalahkan walaupun semua pemain dalam video klip tersebut adalah semuanya orang-orang yang berkulit hitam karena mereka mendukung apapun yang dilakukan oleh Rihanna.

Adapun hal lainnya yang dilihat dari posisi penonton yang melihat video klip “Work”. Para penonton memiliki pendapat yang dapat memutuskan untuk menerima video klip tersebut apa tidak. Kesan penonton terhadap video klip “Work”, informan pertama yaitu pak Catur, menyatakan bahwa video klip “Work” lebih mengarah kepada seksualitas. “jadi kalo diliat dari kacamata akademik yang memang video klip ini lebih ke sexuality, dia mengeksploitas tubuh perempuan.”(CATUR NUGROHO, S.Sos., M.I.Kom.,15 Agustus 2017). Sependapat dengan informan sebelumnya, pak Putra menganggap video klip “Work” juga lebih ke arah seksualitas atau sensualitas yang pastinya bukan ke arah pornografi. “saya tidak bisa bilang video klip ini lebih baik ke arah mana. Pendapat orang berbeda-beda. Tapi ya menurut saya sih tentunya bukan ke pornografi ya. Apabila dibilang ke arah pornografi ya pasti tidak mungkin, karena jika memang video klip tersebut di bikin dengan adanya unsur pornografi ya sudah pasti video klip tersebut di cekal. Jadi kalo ya sensualitas bisa, seksualitas bisa yang pasti sih bukan mengarah ke pornografinya.”(ASAAS PUTRA, S.Sos., M.I.Kom.,16 Agustus 2017). Begitu pula dengan pendapat informan ketiga yaitu pak Anggar yang memiliki pendapat yang hampir sama dengan pak Putra dan pak Catur yang menyatakan bahwa video klip ini tentunya bukan menuju kearah pornografi melainkan lebih ke seksualitas. “ya kalau menurut saya video klip ini lebih kearah seksualitas. Bagaimana eksplorasi tubuh menurut mereka. Kenapa saya bilang ini bukan pornografi karena ini konteksnya keindahan atau kenikmatan seks mereka itu ya dari tubuh yang di eksplorasi tadi.”(Anggar Erdhina Adi S.Sn.,M.Ds,16 Agustus 2017)

Ketiga informan memberikan jawaban yang sependapat yang menyatakan bahwa video klip “Work” bukan mengarah ke pornografi melainkan ke arah seksualitas. Merujuk pada teori dari Patricia dan Susan dalam buku nya Aquarini (2006;294) mengatakan bahwa,seksualitas mencakup kegiatan yang paling manusiawi yang tidak harus bertujuan untuk memenuhi tugas reproduksi, dan bahwa kenikmatan bukanlah satu-satunya dan bukan pula tujuan utama dari hubungan seks antar manusia. Dengan pemikiran tersebut, seks bukan sekedar kegiatan atau penampilan, kinerja melainkan cara untuk berkomunikasi dan berekspresi. Pandangan sutradara-penonton lebih menekankan bahwa video klip “Work” ini memang di ciptakan sedemikian rupa dengan memanfaatkan keindahan tubuh perempuan untuk menarik perhatian para khalayak dan bukan bermaksud untuk memberikan dampak yang negatif kepada para penontonnya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. Konsep seksualitas pada video klip “Work” melalui posisi subjek-objek menjelaskan perempuan kulit hitam termasuk Rihanna yang mempresentasikan dirinya dapat bebas berekspresi dengan bebas dengan memanfaatkan tubuh mereka agar tampil lebih menarik. Tarian yang seksi dan pakaian yang minim yang memperlihatkan tubuh mereka sendiri merupakan senjata bagi kaum mereka. Hal tersebut merupakan hal yang sudah biasa terjadi bagi kaum mereka apalagi di Amerika. Rihanna dan wanita lainnya dalam video klip tersebut memperlihatkan adegan-adegan yang seksi bukan bermaksud untuk memberikan kesan yang negatif, melainkan untuk menyatakan bahwa mereka juga dapat berespresi dengan bebas dengan memamerkan keseksualitan tubuh mereka.
2. Video klip “Work” direpresentasikan melalui posisi sutradara-penonton sebagai kaum wanita berkulit hitam yang memiliki kebebasan dalam memilih. Posisi sutradara-penonton juga menjelaskan bahwa jika dilihat dari sisi media, wanita berkulit hitam dianggap memiliki hak untuk terus berkarya dalam bidang musik. Sutradara-penonton menganggap wanita memiliki senjata mereka sendiri yaitu keindahan tubuh mereka. Jadi bila membicarakan tentang tubuh wanita baik atau buruk dalam media itu kembali ke konteksnya karena pendapat masing-masing orang itu berbeda, karena bersifat subyektif.

Daftar Pustaka

1. Ardianto, Elvinaro & Q-Anees, Bambang. 2007. Filsafat Ilmu Komunikasi (cetakan pertama). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
2. Aquarini. 2006. Budaya Feminis: Tubuh, Sastra, dan Budaya Pop. Yogyakarta: Jalasutra.
3. Azwar, Saifuddin. 2005. Reliabilitas & Validitas. Cetakan kelima. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
4. Burton, Graeme. 2012. Media dan Budaya Populer. Yogyakarta: Jalasutra.
5. Cavallaro, Dani. 2004. Teori Kritis dan Teori Budaya. Yogyakarta : Niagara.
6. Danesi, Marcell. 2010. Pesan, Tanda, Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi. Yogyakarta : Jalasutra.
7. Dan, Moller. 2011. Redifining Music Video. California: Major Written Assessment.
8. Deddy Mulyana. 2011. Ilmu Komunikasi. Bandung: PT. Rosdakarya.
9. Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung : Citra Aditya Bakti
10. Eriyanto. 2001. Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
11. Hollows, Joanne. 2010. Feminisme, Femininitas dan Budaya Populer. Yogyakarta: Jalasutra.
12. Harrison, Lisa. 2009. Metode Penelitian Politik. Jakarta: Prenada Media Group.
13. Jackson, Stevi dan Jackie Jones. 2009. Pengantar Teori-teori Feminis Kontemporer. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra.
14. Mulyana, Deddy. 2012. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosda Karya.

16. Moleong, L.J. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
17. Moleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
18. Morissan. 2013. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta: Prenada Media Group
19. Nurudin. 2013. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
20. Pawito, 2007. Penelitian Komunika's Kualitatif. Yogyakarta: Lkis.
21. Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
22. Synnott, Anthony. 2003. Tubuh social: Simbolisme Diri dan Masyarakat. Yogyakarta: Jalasutra.
23. Sobur, Alex. 2013. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

